

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai Informasi Akuntansi terhadap harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 yang variabel independen nya dari informasi akuntansi yang tersedia kemudian diolah menjadi ukuran raso-rasio meliputi *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio*(X2),*Total Asset Turnover* (X3), *Return on Assets* (X4) , dan *Earning Per Share* (X5) dengan kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham

*Current Ratio* (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya bahwa setiap terjadi peningkatan atau penurunan nilai *Current Ratio* dalam sampel penelitian yang digunakan, tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sehingga nilai rasio ini kurang dipertimbangkan untuk dijadikan sebagai acuan keputusan investasi bagi investor. Current ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancar dengan aset lancar yang dimiliki. Current ratio yang tinggi dapat menjadi penilaian bagi investor bahwa perusahaan mampu melunasi kewajibannya namun bisa juga menjadi indikasi bahwa perusahaan kurang efektif menggunakan

kelebihan aset lancar nya jika rasio dinilai terlalu tinggi. Namun kecenderungan investor untuk menilai perusahaan dalam keputusannya untuk berinvestasi tidak begitu memperhatikan nilai current ratio sehingga harga saham tidak ikut mengalami kenaikan atau penurunan dengan melihat current ratio perusahaan.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham

*Debt to Equity Ratio* (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya jika terjadi peningkatan atau penurunan nilai *Debt to Equity Ratio* suatu perusahaan, maka tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan atau penurunan harga saham. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya tergantung dari jenis kewajibannya itu sendiri apakah memiliki kewajiban jangka pendek atau kewajiban jangka panjang yang harus dilunasi perusahaan. Oleh karena itu, para pengguna informasi akuntansi tidak menjadikan nilai *Debt to Equity Ratio* sebagai patokan dalam mengambil keputusan berinvestasi sehingga informasi tersebut tidak berpengaruh signifikan dalam perubahan harga saham .

3. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap harga saham

*Total Asset Turnover* (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya setiap terjadi peningkatan atau penurunan nilai *Total Asset Turnover*, maka akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham karena penggunaan aset untuk memperoleh pendapatan dalam kegiatan operasionalnya menimbulkan persepsi jika

asset digunakan efektif dan menghasilkan pendapatan bagi perusahaan maka akan berimbas pula pada peningkatan keuntungan sehingga permintaan atau penawaran saham menyebabkan harga saham pun ikut berubah. Pendapatan yang tinggi jika diukur dengan total aset yang dimiliki perusahaan dapat meyakinkan investor untuk mendapatkan imbal hasil sehingga rasio ini dapat dijadikan patokan bagi investor dalam keputusan investasi.

4. Pengaruh *Return on Assets* terhadap harga saham

*Return on Assets* (X4) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Artinya setiap terjadi peningkatan atau penurunan nilai ROA maka harga saham juga akan mengalami perubahan. Total Asset yang dimiliki perusahaan berdampak terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sehingga investor akan memperhatikan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan asset yang dimilikinya.

5. Pengaruh *Earning per Share* terhadap harga saham

*Earning per Share* (X5) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Artinya setiap terjadi peningkatan atau penurunan nilai EPS maka harga saham juga akan mengalami perubahan. Informasi laba yang disajikan perusahaan menjadi patokan bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan menghasilkan keuntungan sehingga imbal hasil yang akan diterima jika investor menanamkan modalnya dalam saham di perusahaan juga akan terpengaruh sesuai laba yang dapat



diatribusikan kepada para pemegang saham. Investor dapat mengukur EPS perusahaan dalam jangka waktu periode tertentu untuk melihat kinerja yang telah berjalan. Hal ini dapat menjadi prediksi investasi yang akan menguntungkan dimasa mendatang dengan melihat informasi historis EPS nya. Akibatnya investor dapat memperhitungkan nilai EPS sebelum memutuskan untuk investasi saham EPS yang tinggi mengindikasikan perolehan keuntungan laba per saham untuk pemegang saham biasa juga akan tinggi.

1. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return on Assets*, dan *Earning Per Share* secara bersama-sama (simultan) terhadap harga saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Total Asset Turnover* (X3), *Return on Assets* (X4), dan *Earning Per Share* (X5) berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap harga saham (Y) pada perusahaan sektor barang konsumsi periode 2015-2017. Artinya setiap terjadi peningkatan atau penurunan nilai rasio yang diukur dengan variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return on Assets*, dan *Earning Per Share* maka harga saham juga akan mengalami perubahan. Investor dapat menggunakan perhitungan rasio ini untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam melakukan permintaan atau penawaran saham. Harga saham akan meningkat seiring

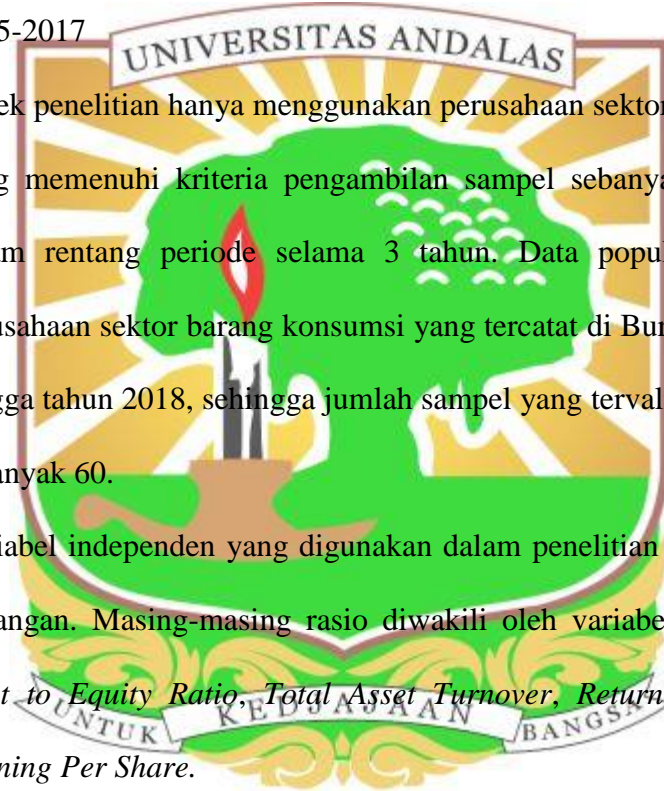


keputusan investor dengan menilai keuangan perusahaan dan menggunakan informasi akuntansi yang tersaji.

## 5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak luput dari keterbatasan yang diharapkan untuk dapat diperbaiki pada penelitian selanjutnya :

1. Periode penelitian dilakukan jangka waktu tiga tahun yaitu pada tahun 2015-2017
2. Objek penelitian hanya menggunakan perusahaan sektor barang konsumsi yang memenuhi kriteria pengambilan sampel sebanyak 20 perusahaan dalam rentang periode selama 3 tahun. Data populasi sebanyak 49 perusahaan sektor barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2018, sehingga jumlah sampel yang tervalidasi untuk diteliti sebanyak 60.
3. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 rasio keuangan. Masing-masing rasio diwakili oleh variabel *Current Ratio* , *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return on Assets* , dan *Earning Per Share*.



## 5.3. Saran

Adapun saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya ataupun bagi pengguna penelitian ini yaitu :

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode penelitian agar dapat mencerminkan kinerja dan kondisi perusahaan lebih mendalam
2. Disarankan untuk memperluas populasi dan sampel penelitian serta objek penelitian lainnya agar mengetahui pengaruh informasi akuntansi dari sektor lainnya yang mempengaruhi perubahan harga saham
3. Disarankan untuk menggunakan variabel independen lainnya dalam menggunakan informasi akuntansi yang dipublikasikan oleh perusahaan

